

KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PANDANGAN MAZHAB SYAFI'YAH DIKECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN

Nazli Hasan¹, Nadila Sifanti², Mukhlis M.Nur³,
Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan⁴, Fuadi⁵

^{1,2,3,4,5}, Universitas Malikussaleh, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Fuadi

E-mail: fuadi.msm@unimal.ac.id

Abstract

This study aims to determine the contribution of female workers in improving the family economy in Ruseb Ara Village, Jangka Subdistrict, Bireuen Regency, and the views of the Syafi'iyah school of law on the legal status and conditions of women working. This qualitative study collects data through literature studies, field interviews, and documentation. The results indicate that female workers fully help the economic condition of the family, and female workers in Ruseb Ara Village, in general, are following the laws and requirements of women working according to the views of the Syafi'iyah school. One of the conditions of the Shafi'iyah school view is that it covers the genitals and needs to be repaired, whereas women who work outside the home must cover the entire genitals except for the face and the palms of the hands, which are allowed to be exposed.

Key words: Female Workers, Family Economy, Views of the Syafi'iyah School.

Abstrak

Tujuan dari penulis ini adalah untuk mengetahui kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Ruseb Ara, Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dan pandangan mazhab syafi'iyah terhadap status hukum dan syarat perempuan bekerja. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Teknik metode pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara dilapangan dan dokumentasi. Sedangkan penguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja perempuan sangat membantu kondisi perekonomian keluarga dan perempuan yang bekerja di Desa Ruseb Ara secara umum sudah sesuai dengan hukum dan syarat perempuan yang bekerja menurut pandangan mazhab syafi'iyah, Namun masih terdapat perempuan yang bekerja di luar rumah masih belum sepenuhnya memenuhi salah satu syarat pandangan mazhab syafi'iyah yaitu menutupi aurat dan perlu di perbaiki, dimana perempuan yang bekerja diluar rumah harus menutupi seluruh aurat kecuali wajah dan telapak tangan yang boleh dibukakan.

Kata kunci: Pekerja Perempuan, Perekonomian Keluarga, Pandangan Mazhab Syafi'iyah

PENDAHULUAN

Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan keluarga semakin meningkat, sementara di sisi lain harga kebutuhan terlampaui tinggi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan. Hal ini memicu masyarakat baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan untuk berkerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut (Salaa, 2015) Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau mendapat tambahan pendapatan.

Menurut Pandangan Mazhab Syafi'iyah yang terdapat dalam kitab "*Al-Asybah Waa An Nadhair*" ditulis oleh Syeh Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar As-Suyuti kandungan yang terdapat pada dasarnya tidak dilarang seorang perempuan untuk bekerja dan mengerjakan sesuatu diluar rumah dengan memenuhi persyaratan sesuai dengan syariat. Hukum pekerja perempuan menurut mazhab syafi'i adalah mubah (diperbolehkan) perempuan bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan perempuan bekerja.

Salah satu fenomena yang menjadi para perempuan (istri) bekerja di Desa Ruseb Ara Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai. Karena mayoritas suami bekerja sebagai petani atau pekebun dengan penghasilan yang tidak tetap yang dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti pengaruh musim, harga yang tidak stabil, sehingga pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain pendapatan suami yang tidak menentu, sebagian dari perempuan ada yang suaminya telah meninggal dunia.

Kondisi inilah yang membuat para kaum perempuan di Desa Ruseb Ara Kecamatan Jangka memilih untuk bekerja. Perempuan di tuntut untuk bisa lebih kreatif, sabar, ulet, dan tekun dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kontribusi Perempuan

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribution* yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal

ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012). Menurut (Kawalod,2017) kontribusi pekerja wanita yaitu: pertama, kontribusi sebagai orang tua (*parental role*) kedua, kontribusi sebagai istri (*conjugal role*) ketiga, kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*) keempat, kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*) kelima, kontribusi pribadi (*individual role*) keenam, kontribusi di dalam masyarakat (*community role*) ketujuh, kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*).

Kontribusi perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan secara mental dan emosional dalam suatu keluarga yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan tercapai.

Peran Perempuan Dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah pengaturan dan pengelolaan rumah tangga. Beberapa peran perempuan dalam rumah tangga antara lain : (Pariyanti, 2017)

- Peran perempuan sebagai seorang ibu.
- Peran perempuan sebagai istri pendamping suami

Perekonomian Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan. Jadi dalam kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dimasyarakat, diantaranya:

1. Tingkat pendidikan
2. Jenis pekerjaan
3. Tingkat pendapatan

4. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas
5. Jenis tempat tinggal

Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (aldianto, 2015). Faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

Hukum Pekerja Perempuan Menurut Pandangan Mazhab Syafi'iyah

Hukum dan Syarat Perempuan Bekerja Ketika Suami Masih Hidup Menurut Mazhab Syafi'i, yang terdapat dalam kitab "*Al-Asybah Wa An Nadhair*" ditulis oleh Syeh Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar As-Suyuti kandungan yang terdapat pada dasarnya tidak dilarang seorang perempuan untuk bekerja dan mengerjakan sesuatu diluar rumah dengan persyaratan sesuai dengan syariat. Hukum perempuan atau bekerja adalah jenis produk hukum hasil ijtihad ulama, yang di sebut dengan hukum ijtihadi yaitu hukum Islam yang ditetapkan berdasarkan ijtihad (*reasoning*), karena tiadanya nash Al-Qur'an atau sunnah atau ada nashnya tetapi tidak qath'i (dilalah-nya dzani) karena tidak pasti atau tidak jelas petunjuknya, atau sudah pasti petunjuknya, tetapi masih dipersoalkan keabsahan/validitas ijtihadinya.

Hukum perempuan bekerja menurut Mazhab Syafi'i adalah mubah (diperbolehkan) perempuan yang bekerja diluar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkann dan memenuhinya. Adapun perempuan bekerja atau berkarir dalam pekerjaan diluar rumah untuk membantu suami ketika mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebagaimana yang telah di ungkapkan dalam Kitab Fathul Wahab dan Kitab Al Muhazzah.

Seorang perempuan boleh bekerja ketika suami masih hidup dan ada salah satu dari sejumlah keadaan yang membolehkan perempuan untuk bekerja di luar rumah sehingga di katakan bahwa perempuan bekerja harus memenuhi syarat tertentu. Diantaranya terdapat dalam kitab "Fiqh Mazhab Syafi'i" (Wahbah Zuhaili,2012) :

- a. Persetujuan suami
- b. Mengenakan pakaian yang menutupi aurat
- c. Menyeimbangkan kebutuhan keluarga dan kebutuhan pekerjaan

- d. Pekerjaan tidak menimbulkan khalawat
- e. Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki

Hukum dan Syarat Perempuan Bekerja Ketika Suami Telah Meninggal

Menurut pandangan mazhab syafi' dalam kitab "*Al- Imam al- Syafi'I fi Mazahibih al-Qadim aw al- Jadid*" menjelaskan bahwa ketika suami telah meninggal dunia dan hukumnya wajib seorang perempuan dirumah dan tidak diperbolehkan keluar rumah untuk bekerja selama masa 'iddah 4 bulan 10 hari kecuali uzur. Selain itu perempuan dibolehkan keluar untuk mencari kebutuhannya. Jika perempuan tersebut keluar untuk memenuhi kebutuhannya seperti mencari kayu bakar, menenun atau memintal, maka ulama sepakat membolehkannya.

Kesimpulannya perempuan yang menjalani masa iddah karena ditinggal wafat suami haram bersolek, memakai perhiasan, parfum, celak, pewarna, pewarna kuku, lipstick maupun bedak. Namun, dia boleh mengenakan pakaian yang tidak disablon atau disablon, tetapi tidak bertujuan sebagai hiasan, misalnya warna hitam. Perempuan yang berkabung halal menghias alas tidur maupun alas duduk juga perabotan rumah tangga sebab ketentuan berkabung berlaku pada tubuh bukan untuk alas dan lain sebagainya. Dia juga halal membrsihkan tubuh dengan mandi, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, menghilangkan kotoran, bersisir dan mandi air hangat didalam rumah bukan diluar rumah.

Hukum Penghasilan Pekerja Perempuan Menurut Pandangan Mazhab Syafi'iyah

Sunnah bagi perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil penghasilan dari perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah hukumnya di shadaqah. Bila perempuan bekerja untuk membantu suami maka mendapatkan pahala dan bila perempuan tidak bekerja maka tidak berdosa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada pekerja perempuan di Desa Ruseb Ara Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Objek penelitian ini berkaitan dengan kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan pandangan mazhab syafi'iyah terhaap perempuan yang bekerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja perempuan yang ada di Desa Ruseb Ara. Sampel Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya perempuan yang bekerja sebagai petani, penjahit, pedagang, PNS dan pembuat bronjong pagar untuk membantu perekonomian keluarga demi mencapai kemaslahatan. Pekerja perempuan telah memenuhi segala syarat perempuan yang bekerja diluar rumah seperti mendapatkan izin dari suami dan menutupi aurat.

Akan tetapi perempuan yang bekerja sebagai petani, pedagang dan pembuat bronjong pagar Belum sesuai dengan menutupi seluruh auratnya kecuali wajah dan telapak tangan yang boleh dibukakan. Dari hasil penghasilan mereka itu di anggap sedekah terhadap suami maupun keluarga. Hal ini di simpulkan dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan indikator pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut pandangan mazhab syafi'iyah:

- Perempuan yang bekerja di desa Ruseb Ara mengutamakan peran seorang istri dan ibu rumah tangga dalam keluarga (hasil wawancara dengan sepuluh orang informan)
- Perempuan (istri) yang suami masih hidup bukan pencari nafkah utama dalam keluarga karena mereka ingin membantu meringankan beban suaminya (hasil wawancara dengan sepuluh orang informan).
- Perempuan (istri) yang suami telah meninggal sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga karena untuk menggantikan peran suami dalam mencari nafkah (hasil wawancara dengan 9 informan dan 1 informan yang mengatakatan pencari nafkah utama).
- Pekerja perempuan sangat baik dalam membagikan waktu antara keluarga dan pekerjaan
- Motivasi perempuan bekerja untuk meringankan beban suami, menambahkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, menambahkan penghasilan sendiri dan untuk tabungan masa depan.
- Perkembangan perekonomian keluarga menjadi lebih baik atau meningkat setelah perempuan ikut bekerja sebagai petani, pedagang,

penjahit, PNS dan pembuat bronjong pagar dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

- Sebelum perempuan (Istri) bekerja pendapatan suami bercukupan dan ketika perempuan (Istri) bekerja pendapatan keluarga menjadi meningkat, hal inilah yang menyebabkan sebuah keluarga menjadi lebih sejahtera

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis lakukan terhadap beberapa bahan dan juga objek penelitian sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya tentang kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut pandangan mazhab syafi'iyah di Desa Ruseb Ara, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Perempuan yang bekerja sebagai petani/pekebun, penjahit, pedagang dan pembuat bronjong pagar di Desa Ruseb Ara pada umumnya telah memenuhi segala syarat bekerja seorang perempuan diluar rumah seperti mendapat izin dari suami dan menutup aurat. Tetapi mereka yang bekerja diluar rumah hanya memakai kerudung untuk menutupi kepala saja dan belum sesuai dengan menutupi seluruh auratnya kecuali wajah dan telapak tangan yang boleh dibukakan.

Kontribusi pekerja perempuan di Desa Ruseb Ara bekerja sebagai petani/pekebun, penjahit, pedagang, PNS dan pembuat bronjong pagar sangat berpengaruh untuk membantu perekonomian keluarga demi mencapai kemaslahatan. Dimana dari hasil penghasilan dijadikan untuk kebutuhan pokok pangan dan selebihnya untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira A. (2012). *Terminologi kisa kata*. Bumi Aksara.
- Aldianto. (2015). Kesetaraan gender masyarakat transmigrasi etnis jawa. *Jurnal Equilibrium*, 3(1), 87–95.
- As-Suyuti. Jalaluddin Abdurrahman. (n.d.). *kitab Al-Asybah Wa An Nadhair*. Dar alamiyah Mesir.
- Kawalod,R., T. (2017). *Analisis Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedangan Dipasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal Emba, 80.
- Mudzakkar, A. H. . (2018). *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*. Sunan Kalijaga Press.
- Pariyanti, E. (n.d.). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*. Jurnal Dinamika, 9.
- Salaa. (2015). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Holistik, 7, 15.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabeta.
- Wahbah zuhaili. (n.d.). *Kitab al-fiqh al-Islami wa adillatuhu, Juz VII,h.795*.